

NILAI-NILAI SPRITUALITAS DALAM *AL-BARZANJI* : TINJAUAN KONSEPTUAL UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM

Nengseh

nengschmtsddiplkecil@gmail.com

Universitas Islam Indragiri

Fahrina Yustiasari Liriwati

fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id

STAI Auliaurasyidin Tembilahan

ABSTRACT

The world of education is currently experiencing a moral and spiritual crisis. So it is necessary to find a solution by exploring the spiritual strengthening contained in the text of Al-Barzanji. This type of research uses Qualitative Descriptive research with Literature Research data collection techniques. The results of this study indicate that moral and spiritual values are in the form of love for Allah SWT, knowledge, and morals. These three concepts, which give rise to the attributes of thankfulness, humility, honesty, trust, and submission in prayer, as well as religious devotion and faith in Allah, are meant to strengthen Islamic education in this era. When students are instilled with moral and spiritual values from an early age, such as faith in Allah, piety, and gratitude for what God has given him, behaving humbly or associating with people without regard to their race, ethnicity, or religion, behaving honestly when praying hoping for God's blessings, and accompanied by patience, then this can improve the overall level of education, by strengthening moral values.

Keyword: Islamic Education; Al-Barzanji, Moral & Spiritual Conceptual

ABSTRAK

Dunia Pendidikan saat ini mengalami krisis moral dan spriritual. Sehingga perlu untuk dicari penyelesaiannya dengan menggali penguatan spiritual yg ada dalam teks *Al-Barzanji*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data *Literature Research* (Penelitian Pustaka). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai moral dan spiritual berupa rasa cinta kepada Allah Swt, *makrifat*, dan *akhlak*. Dari tiga konsep tersebut melahirkan nilai Religius, Iman dan takwa kepada Allah, Bersyukur, Tawadhu, Jujur, Tawakkal, berserah diri seraya berdo'a, diharapkan dapat menguatkan Pendidikan Islam di era ini. Ketika siswa ditanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini, seperti iman kepada Allah, bertakwa, dan bersyukur atas apa yang diberikan Allah kepadanya, berperilaku rendah hati atau bergaul dengan orang-orang tanpa memperhatikan ras, suku, atau agama mereka, berperilaku jujur saat berdoa mengharap ridho Allah, dan dibarengi dengan kesabaran, maka hal ini dapat meningkatkan taraf pendidikan secara keseluruhan, dengan penguatan nilai-nilai moral.

Keywords: Islamic Education; Al-Barzanji; Moral & Spiritual; Conceptual

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan saat ini mengalami krisis moral. tidak hanya dari sudut pandang moral, tetapi juga dari sudut pandang spiritual. Sebenarnya banyak anak yang unggul di bidang akademik dan non akademik, tetapi tidak sedikit yang mengalami kekeringan nilai moral serta spiritual. Karena itu, siswa tidak memiliki adab, mudah depresi, dan tidak merasa empati. Karena mereka menganggap guru seperti temannya, siswa di sekolah sering berbicara dengan guru mereka dengan cara yang tidak sopan.

Daerah lain juga mengalami masalah yang sama. Seperti yang dikutip pada Platform digital kumparan.com Marsya (2025), Akibatnya, Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi, memulai program untuk memasukkan anak-anak yang mengalami krisis moral ke dalam barak militer. Namun Tindakan tersebut menuai pro dan kontra dikalangan

Nengseh, Fahrina Yustiasari Liriwati

Masyarakat. Ada yang setuju dan tidak setuju. Pihak pro menyebutkan bahwa Pendidikan di barak militer dapat membentuk karakter kuat siswa, namun pihak kontra menyebutkan bahwa program memasukkan siswa ke barak Militer akan menyebabkan kekerasan fisik, dan memiliki efek pada kesehatan psikologis siswa dalam jangka Panjang.

Dengan semua pro dan kontra yang ada, solusi ketiga harus ditemukan: menanamkan nilai-nilai spiritualitas melalui sya'ir Al-Barzanji. Pendidikan spiritual didefinisikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada perasaan peserta tentang apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka bertindak, dan apa yang mereka pikirkan, yang membantu mereka mendekatkan diri kepada Allah sebagai tujuan. Selain itu, Pendidikan spiritual selalu dikaitkan dengan kalbu (hati), jiwa, dan akal, yang syogyanya harus dapat berkorelasi antar satu dengan yang lainnya (Faozi & Himmawan, 2023: 92).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, yang berarti mengumpulkan data atau karya ilmiah yang berkaitan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah karya tulis yang berasal dari pemikiran. Setelah menentukan analisis data yang dilakukan, yaitu Menyusun prosedurnya yang berupa urutan Langkah yang dilakukan dimulai dari tahap persiapan hingga akhir yaitu dengan Menganalisa Sya'ir Al Barzanji yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual sebagai media penguatan dalam Dunia Pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Faktor terjadinya Krisis Moral dan Spiritual Siswa didalam dunia Pendidikan

Dalam sistem pendidikan, nilai-nilai spiritual dan moral kurang diinternalisasikan dan menjadi masalah utama. Fenomena ini diperparah oleh budaya pembelajaran yang tetap berfokus pada prestasi akademik, dan elemen keagamaan seringkali hanya menjadi pelengkap dalam praktik pendidikan sehari-hari (Sari Dkk, 2022: 248). Faktor terjadinya krisis moral siswa disekolah yaitu terjadinya globalisasi, kurangnya peran orangtua dalam membimbing anak, pengaruh media sosial serta

kurangnya Pendidikan karakter di Sekolah¹. Selain itu Ilham Dkk, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi krisis moral dapat bersumber dari keluarga, sekolah, keyakinan yang menyimpang, budaya, manusia, teknologi dan lingkungan (Aisyah & Fitriatin, 2024: 329).

Faktor-faktor yang menyebabkan krisis moral dan spiritual inilah yang mendorong kita untuk mengatasi masalah tersebut dengan memasukkan nilai-nilai keteladanan dalam sya'ir Al Barzanji dan diintegrasikan dalam dunia Pendidikan khususnya Penguatan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Biografi

Sayyid Ja'far Al-Barzanji lahir di Madinah pada tahun 1690 M dan meninggal pada tahun 1766 M (Abdullah, 2021:276). Dia bernama lengkap Sayyid Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad bin Rasul Al-Barzanji. Beliau berasal dari keluarga Saadat, yang berasal dari Barzanji atau Irak (yang saat ini dikenal sebagai Kurdistan). Dia juga berasal dari Rasulullah Saw (Amin L, 2021:1). Selain itu, Sayyid Ja'far Al-Barzanji dikenal sebagai seorang tokoh intelektual dalam bidang ilmu tasawuf, yang dikenal dari abad ke 18. Dalam kitab ini, Sayyid Ja'far Al-Barzanji menyusun puisi religius tentang kehidupan dan perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan Islam. Banyak Muslim terkena dampak karya ini, terutama Mawlid al-Barzanji, dan terus dibaca dalam acara keagamaan, membentuk budaya Islam di berbagai komunitas (Baits, 2024: 108).

Teks Al-Barzanji dimulai dengan sayembara Sultan Salahuddin Yusuf Al-ayyubi untuk meningkatkan kecintaan umat terhadap Rasulullah Saw. Hal tersebut dilakukan saat pertama kali diselenggarakannya Maulid Nabi Muhammad Saw di tahun 1180 (580 H). seluruh sastrawan diundang untuk membuat sya'ir yang indah, hingga Syaikh Ja'far Al-Barzanji memenangkan sayembara tersebut. Ternyata maulid Nabi yang diselenggarakan Sultan Salahuddin itu membuahkan hal yang positif (Ikbal & Yunus, 2023: 154).

Kemudian, awal mula teks Al-Barzanji populer di Indonesia yang disebarkan oleh tokoh walisongo yakni Syaikh Maulana Malik Ibrahim, yang menganut Mahzab Syafi'i berasal dari Hadramaut (Yaman). Di beberapa wilayah Indonesia, seperti di pesisir utara Jawa dan sebagian

Sumatera Timur (Wasisto, 2012: 230-231). Di beberapa wilayah Indonesia, seperti di pesisir utara Jawa dan sebagian Sumatera Timur, Al-Barzanji disesuaikan dengan kearifan lokal dan diterima oleh banyak orang. Proses ini membawa tradisi membaca Al-Barzanji ke seluruh negeri (Abdullah: 2021: 276)

Nilai-nilai Spiritualitas dalam Sya'ir Al-Barzanji

Pendidikan spiritual adalah dua kata yang menjadi satu. Pendidikan dalam bahasa Inggris berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual, mengolah dan mengubah kejiwaan, menjadikan diri sendiri matang, dan bimbingan yang diberikan kepada anak. sehingga dapat mengubah kepribadian anak dari yang tidak baik menjadi baik (Abdullah: 2021: 93) Pendidikan spiritual terdapat pada sya'ir *Al-Barzanji*. Kitab Al-Barzanji ditulis oleh *Sayyid Ja'Far bin Hasan bin Abd Karim bin Muhammad bin Rasul Al-Barzanji* (Abdullah, 2021: 276).

Namun, tujuan dari istilah "nilai-nilai spiritual" dalam Islam adalah untuk membantu setiap orang menjadi lebih bijak dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Nilai-nilai spiritual ini dapat membantu setiap orang yang beragama Islam menghilangkan keyakinan yang salah yang berasal dari indra, perasaan, dan pikiran. Dengan kata lain, spiritualitas Islam berfungsi sebagai roh agama bagi orang-orang yang beragama Muslim (Jumala & Abubakar, 2019: 162).

Nilai-nilai spiritual Islam terkait dengan kecerdasan transendental, yang ditemukan di hati batin, yang dianggap memiliki kekuatan sakral, suci, dan agung. Hati adalah hakekat spiritual batiniah, inspirasi, kreativitas, dan belas kasih, yang tersembunyi sebagai pengetahuan spiritual di balik dunia material yang kompleks. Cahaya yang ditanamkan Tuhan di hati manusia untuk membantu mereka memahami kebenaran dikenal sebagai pemahaman spiritual. Nilai spiritual adalah nilai yang paling tinggi dari semua nilai yang ada, karena bersumber dari Allah dan mutlak (Frager, 2000: 7).

Nilai spiritualitas Islam termaktub dalam sya'ir Al Barzanji. Menurut isi kitab Al Barzanji, Syekh Ja'far memulai menulis tentang kelahiran Nabi, kehidupannya, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW, dengan menyebut drajat tinggi-Nya dengan segala sifat-Nya yang sempurna. Nawawi mengatakan bahwa Allah telah

memberikan keberkahan kepada apa pun yang diinginkan dan tidak diinginkan. Dia memuji Allah SWT dengan lidah dan dengan seluruh tubuhnya atas semua amal kebajikan. Ini menunjukkan bahwa saat Syaikh Ja'far memulai penulisan kitab *Al Barzanji*, dia memuji dan menyebut nama Allah. Selain itu, mengucapkan basmallah akan meningkatkan setiap tindakan (Frager, 2000: 53).

Untuk membantu siswa yang menghadapi masalah moral dan spiritual, berikut adalah nilai-nilai spiritual yang ditemukan dalam sya'ir *Al-Barzanji*:

Mahabbah (Rasa Cinta Kepada Allah)

Dengan membaca kisah Rasul dari kelahiran hingga kematiannya, Sya'ir *Al-Barzanji* memuat konsep cinta, yaitu mencintai Rasul (Wati, 2019: 222). Dengan mengajarkan siswa untuk mencintai Rasul dengan mempelajari dan memahami sya'ir *Al Barzanji*, metode ini dapat diinternalisasikan ke dalam kehidupan mereka. Setelah mereka dapat mencintai Rasul saat membaca kisahnya, siswa dapat mulai mencintai guru mereka dan bersikap hormat dan santun kepada mereka.

Menurut Ustad Ahmad Al-Habsyi, surga ada di rumah kita, bukan di luar sana. Ia sering mengungkapkan perasaan, "Ada Surga di Rumah Anda," yang menekankan betapa pentingnya mempertahankan ikatan keluarga. Menurut ajaran Islam, kepuasan hati orang tua terkait erat dengan keridhaan Allah. Pemahaman yang mendalam ini menekankan betapa pentingnya menghormati dan menghargai orang tua. Menurut Ustad Ahmad Al-Habsyi, rumah dapat menjadi tempat perlindungan ketenangan dan cinta ilahi, di mana kepatuhan kepada orang tua merupakan penghormatan kepada Allah.

Dengan menunjukkan rasa cinta dan penghormatan kepada orang tua mereka, seseorang tidak hanya memenuhi kewajiban moral mereka tetapi juga menunjukkan pengabdian mereka kepada Allah, yang layak disembah dengan sepenuh hati. Dari itu, Ustad Ahmad Al-Habsyi menekankan dalam ajarannya betapa pentingnya menciptakan suasana keluarga surgawi. Hal tersebut tercantum dalam pasal pertama dalam rawi *abtadiul imla* (Majid & Andayani, 2013: 10) yaitu sebagai berikut:

أَبْتَدِئُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ. مُسْتَدِيرًا فَيْضَ الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا أَنَالَهُ وَأَوْلَاهُ

Artinya: "Dimulai dengan (menyebut) nama Allah yang Mahatinggi dan memohon keberkahan atas apa yang Dia karuniakan kepada Nabi Muhammad Saw"

Penggalan Rawi tersebut diatas bermaksud mengagungkan nama Allah Swt sebagai pembuka kata pada sya'ir, meminta berkat dan restu Ilahi.

Makrifat

Melalui isi Syair Al-Barzanji, mengajarkan orang-orang untuk mendekatkan diri kepada Allah. *Makrifat* menjadi tujuan akhir kehidupan spiritual. Dalam *Siyarus Salikin*, dituliskan bahwa tidak mungkin seseorang sampai kepada Allah Kecuali melalui jalan penyucian jiwa dan pengalaman sya'riat (Al-Palimbani, 1800: 10). Seseorang tidak akan sampai kepada Allah jika tidak diilhami dengan petunjuk jalan yang benar, sehingga terpelihara dari kesesatan seperti pada Sya'ir *Albarzanji* pada rawi *Abtadiul imla* yang berisi permohonan agar tetap ditunjukkan jalan yang benar berikut ini:

وَأَسْتَجِدُّهُ هِدَايَةً لِّسُلُوكِ السَّبِيلِ الْوَاضِحَةِ الْجَلِيَّةِ

Artinya: Dan kami memohon kepada Allah untuk memberi petunjuk untuk menempuh jalan yang terang dan jelas

Akhlak

Akhlak dalam Sya'ir *Al-Barzanji* memuat bagaimana akhlak Nabi kepada Allah Swt. Penjelasan itu kita memahami syeikh Ja'far mengajarkan umat Islam untuk memulai segala sesuatu dengan menyebut Allah SWT, terutama pendidikan. Selama proses pembelajaran, baik pendidik maupun siswa harus berdoa, setidaknya membaca *bismillahirrahmanirrahim*, sebelum memulai dan menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah*, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diberkahi. Dalam pembacaan *Al Barzanji* juga melafalkan bacaan basmalah sebelum memulainya.

Nilai Pendidikan Islam dalam *Al-Barzanji*

Pendidikan di dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu segala Upaya terencana dan sadar agar dapat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam masyarakat, bangsa, dan

negara. Tujuan dari Pendidikan, khususnya dalam membina akhlak yaitu agar peserta didik memahami nilai-nilai yang harus dilakukan Ketika berada di lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat (Lubis, 2021: 2). Di antara nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam kitab al-Barzanji adalah iman kepada Allah swt, akhlak dan pengabdian nabi Muhammad saw, ibadah dan mua'malah, dan nilai-nilai sosial (Alhairi. 2022: 9).

Kedua, kitab Syaikh Ja'far Al Barzanji membahas prinsip-prinsip pendidikan akhlak. tidak hanya akhlak kepada Allah Swt sebagai makhluk saja, rasa cinta (kepada Allah Swt), syukur, doa, dan tawadhu adalah contoh akhlak kepada Allah SWT; kedua, akhlak kepada makhluk, seperti akhlak Nabi Muhammad SAW; akhlak terhadap diri sendiri, seperti tawadhu, jujur, sabar, iffah, dan zuhud, dan akhlak kepada keluarga, termasuk musyawarah, adil, kasih sayang, dan perilaku memaafkan (Nisa & Hasan, 2019: 50). Berikut ini nilai yang terkandung dalam sya'ir *Al Barzanji* yang dapat diinternalisasikan ke dalam Pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

Dari ketiga konsep tersebut melahirkan konsep nilai yang lainnya yaitu seperti:

Nilai Religius

Kegiatan Al-Barzanji mengandung nilai-nilai religius, seperti pembacaan kitab Al-Barzanji yang menunjukkan kecintaan umat Islam terhadap Nabi Muhammad Saw. Melalui syair-syair dalam kitab tersebut, umat dapat meningkatkan nilai-nilai religius, mencerminkan akhlak Rasulullah, dan membangun sikap disiplin, santun, dan pemaaf. Hal ini juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan jumlah shalawat (Ikbal & Yunus, 2023: 156).

Nilai Iman dan Takwa kepada Allah SWT

Seseorang harus beriman dan bertakwa saat melakukan sesuatu untuk mendapatkan keuntungan baik di dunia maupun di akhirat (Majid & Andayani, 2013: 45). Seperti sya'ir yang tertulis dalam rawi *abtadiul imla* berikut:

وَجِئْتُ مِّنَ الْغَوَايَةِ فِي خَطِّ الْخَطِّ وَخَطِّهِ

Artinya: "dan saya memohon perlindungan agar terpelihara dari kesalahan dalam penulisan cerita (kisah Nabi Muhammad Saw) ini."

Dari penggalan sya'ir diatas, bahwasanya hanya Allah yang menjadi pelindung agar individu tidak melakukan kesalahan. Dan Syaikh Ja'far Al Barzanji dalam menulis sya'ir tersebut senantiasa meminta

Nengseh, Fahrina Yustiasari Liriwati

kepada Allah SWT untuk tidak melakukan kesalahan dalam penulisan Kisah Nabi Muhammad Saw. Sehingga hal tersebut dinilai bahwa dalam sya'ir *Al Barzanji* tersimpan Nilai tawakkal. Ketika kita telah berusaha sekuat tenaga, maka proses penyempurnaannya yaitu dengan Iman dan Takwa. Bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dari Allah SWT.

Kemudian keimanan dan ketakwaan serta berserah diri kepada Allah SWT terungkap pada Sya'ir berikut:

وَأَسْتَعِينُ بِحَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ ، فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: *"Kemudian mintalah bantuan kepada Allah dengan segala kekuatannya, karena tidak ada kekuatan atau kekuatan selain dari kekuatan Allah."*

Singkatnya, ajaran Al Barzanji akan membawa orang ke jalan Allah SWT. Jika seseorang mengamalkan isi kitab tersebut, mereka akan menanamkan kebajikan pada diri mereka sendiri dan dapat meningkatkan iman dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. jika hal tersebut diinternalisasikan kedalam dunia Pendidikan, yaitu Siswa belajar tentang pentingnya bertawakkal kepada Allah sebagai pencipta, sehingga ketika mereka belajar lebih banyak, mereka menjadi lebih beriman dan bertakwa, dan menyadari segala ilmu bersumber dari Allah.

Nilai Syukur

Bersyukur adalah kebiasaan penting yang memajukan doa kepada Allah dan menunjukkan rasa penghargaan yang mendalam terhadap keberkahan yang ada dalam hidup. Hal tersebut mencakup menciptakan lingkungan yang positif dan penuh rasa hormat, serta secara teratur mengakui dan mengucapkan terima kasih kepada orang lain atas bantuan yang didapatkan. Selain itu, rasa Syukur membantu individu menghindari kesombongan dengan membuat kita tetap rendah hati dan mengingatkan kita bahwa terdapat upaya orang lain yang mendukung pencapaian individu. Kehidupan yang lebih baik dan hubungan yang lebih kuat dapat dicapai dengan menunjukkan rasa Syukur (Majid & Andayani, 2013:46). Hal itu terdapat pada sya'ir *Al-Barzanji* pada rawi *Wa Baraza Shallallahu* berikut ini:

وَدَعَتْ أُمُّهُ عَبْدُ الْمُطَالِبِ وَهُوَ يَطُوفُ بِهَاتَيْنِكَ الْبَنِيَّةِ

Artinya: *"Kemudian ibunya (Fatimah AS) memanggil Abdul Muthalib (Kakek), yang sedang tawaf mengelilingi Ka'bah. Muhammad Saw membawa Abdul Muthalib ke dalam Ka'bah dan memanjatkan doa dengan hati-hati. Kemudian Abdul Muthalib mengucapkan syukur kepada Allah atas anugerah yang di terima"..*

Sya'ir *Al Barzanji* diatas menggambarkan rasa syukur kakek Ketika Nabi Muhammad lahir. Sikap Abdul Muthalib tersebut mendorong orang untuk berbuat baik dan berprasangka baik sepanjang waktu. Rasa syukur yang sering diungkapkan akan bermanfaat dan berdampak pada kesejahteraan remaja (dalam hal ini siswa). Sehingga rasa Syukur tersebut dapat menurunkan tingkat depresi mereka. Seseorang yang bersyukur merasa bahwa hal baik yang didapatkan merupakan sebuah hadiah. Jika siswa tidak memiliki rasa Syukur maka cenderung mengalami emosi negatif seperti iri terhadap apa yang didapatkan orang lain (Emmons & McCullough, 2003: 50).

Dalam etika Islam, rasa syukur merupakan nilai penting. Konsep syukur menunjukkan pentingnya berterima kasih kepada Allah. Puisi *Al Barzanji* dengan indah mengungkapkan ide ini, menunjukkan betapa pentingnya mengetahui dan menghargai nikmat yang diberikan kepada kita. Menurut Imam Nawawi, rasa syukur berarti mengakui dan menghormati sang pemberi nikmat. Pada akhirnya, ini mendorong seseorang untuk memanfaatkan anugerah, seperti indra dan sumber daya, dengan cara yang selaras dengan ajaran ilahi. Rasa syukur yang benar berarti mengakui sepenuh hati karunia Allah, mengungkapkan rasa terima kasih melalui kata-kata yang baik dan tindakan yang tepat, dan menghindari menyalahgunakan karunia ini dengan tidak menaati-Nya (Emmons & McCullough, 2003: 54).

Nilai Tawadhu

Rendah hati atau tawadhu adalah sikap yang berusaha menghindari sikap sombong (Majid & Andayani, 2013:50). Hal tersebut termaktub dalam sya'ir *Al Barzanji* rawi ke 17 *At-Thayyib* berikut ini:

وَكَأَن يُصَافِحُ الْمُصَافِحَ بِيَدِهِ الشَّرِيفَةَ، فَيَجِدُ مِنْهَا سَائِرَ الْيَوْمِ رَاحَةً ۖ عِبْرَتُهُ

Artinya: *Dia senang berjabat tangan dengan orang-orang yang ingin berjabat tangan dengan tangannya yang mulia. dan bau tangannya akan tetap ada selama beberapa hari.*

Sya'ir tersebut menunjukkan betapa Nabi Muhammad Saw berperilaku Dengan rendah hati. Beliau tidak menolak bahkan senang jika

Nengseh, Fahrina Yustiasari Liriwati

ada yang ingin berjabat tangan kepadanya. Kemuliaan yang diberikan Allah Swt kepada beliau tidak membuatnya sombong, bahkan semakin menunjukkan akhlak yang baik. Hingga saat sandal beliau rusak, beliau lebih memilih untuk memperbaikinya sendiri, meskipun beliau adalah seorang Rasul. Sifat rendah hati, tidak membedakan status sosial Ketika bergaul perlu ditanamkan dalam diri siswa. Ketika hal tersebut telah terpatri di dalam hati, tidak membedakan suku, ras dan agama, membuat siswa tidak berbuat seenaknya bahkan sombong.

Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran sangat diharuskan dalam dunia Pendidikan. Jujur adalah pondasi utama dalam perilaku. Jujur adalah berkata atau memberikan informasi yang akurat, konsisten dengan pernyataan dan tindakan (Fahira & Satria, 2021: 450). Jujur berarti mampu mengatakan sesuatu yang sebenarnya terjadi, tidak berbohong, mengakui kesalahan sendiri saat berbuat salah.

Hal in tercermin dalam kisah Nabi didalam kitab *Al Barzanji* pada rawi ke 10 *Walamma Balaga* berikut:

وَلَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسًا وَعِشْرِينَ سَنَةً سَافَرَ إِلَى بُصْرَى فِي تِجَارَةِ لِحْدِيَّةٍ
الْفَنِيَّةِ

Artinya: Saat berusia 25 tahun, Beliau (Nabi Muhammad Saw) memperdagangkan barang Khadijah, seorang wanita tertutup (karena selalu dirumah) ke Bashrah

Teks tersebut menjelaskan bahwa Rasul berdagang hingga ke Basrah, membawa barang dagangan Khadijah. Karena sifat *shiddiq* yang ada pada dirinya sehingga barang dagangannya terjual habis. Rasulullah Saw mengajarkan umatnya untuk selalu jujur. Dalam keseharian beliau, tidak ada kata satupun keluar dari lisan beliau tentang kebohongan. Oleh karena itu, Sya'ir Al Barzanji ditulis untuk menunjukkan kejujuran beliau kepada seluruh umatnya (Abidin, 2013 :69).

Nilai kejujuran pada siswa harus dipupuk sedini mungkin, dan perlu bimbingan dari guru yang menjadi panutan dalam membentuk sikap jujur. Guru sangat membantu siswa menjadi jujur, khususnya di sekolah. Keberhasilan seorang guru diukur dengan kemampuan guru untuk menanamkan nilai jujur pada siswa, sekolah, dan jika standar

penanaman dipenuhi, seorang guru dianggap memiliki kualitas kerja yang baik (Munif, Rozi & Yusrohlana, 2021: 35).

Nilai Tawakkal

Amin dalam bukunya menyebutkan Tawakal adalah salah satu nilai moral yang ditemukan dalam Al Barzanji. Ini berarti bergantung sepenuhnya kepada Allah saat menghadapi kesulitan atau menunggu hasil. Tawakal berarti menyerahkan semua urusan kepada Allah, menegaskan keimanan kepada-Nya, dan berlindung kepada-Nya (Amin, 2006: 35). Al-Jauziah menjelaskan bahwa tawakal juga berarti berserah diri kepada kehendak Allah dan melakukan upaya tekun untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Al-Jauziyah, 2012: 112). An Nawawi mendukung pemahaman ini dengan menyatakan bahwa tawakal sejati berarti menyucikan niat dan menyesuaikan tindakan dengan kehendak Tuhan, sehingga seseorang percaya pada keputusan Tuhan tentang apa yang ditakdirkan kepadanya (Nawawi, 2015: 72).

Nilai berserah diri seraya Berdo'a

Dalam kitab Al Barzanji, doa mencakup meminta keridloan Allah untuk keluarga Nabi SAW dan para sahabat yang beriman kepada-Nya, serta meminta hidayah dari Allah untuk mengikuti hukum syariat yang membawa ke surga. Doa juga merupakan bentuk akhlak yang baik kepada Allah SWT yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. Doa adalah inti dari setiap ibadah kita kepada Allah, dan menurut Nawawi, itu juga mencakup meminta perlindungan dari kesesatan. Dengan mengatakan bahwa doa adalah ruh dari ibadah.

Nilai Sabar

Nilai sabar yaitu Upaya seseorang untuk menghadapi cobaan, dan berusaha untuk menahan amarah (Majid & Andayani, 2013:51). Kesabaran adalah sifat penting yang melibatkan kemampuan untuk menghadapi godaan dan tantangan sehari-hari tanpa menjadi marah atau marah. Bahkan dalam situasi yang menegangkan, diperlukan upaya sadar untuk tetap tenang dan sabar. Melatih kesabaran memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan emosi mereka, mengambil langkah mundur, dan memilih respons yang bijak daripada bertindak sesuai nafsu. Karena meningkatkan pemahaman dan empati, sifat ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan seseorang tetapi juga meningkatkan hubungan dengan orang lain. Dengan meningkatkan kesabaran, seseorang dapat menghadapi pasang surut kehidupan dengan lebih baik, mengubah hambatan menjadi peluang untuk berkembang.

***Albarzanji* sebagai Konsep Penguatan Pendidikan Islam**

Penjabaran dari Nilai-nilai Spiritualitas dalam *Al-Barzanji* dan tinjauannya secara konseptual untuk penguatan Pendidikan Islam memberikan gambaran tentang bagaimana Rasulullah berperilaku. Untuk membentuk manusia yang sempurna dan bertanggung jawab, tugas pendidik adalah menanamkan nilai luhur, termasuk nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan dapat dilakukan di lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, di lembaga non-formal di masyarakat, atau di rumah melalui pendidikan informal. Dalam pendidikan, ada dua upaya untuk menjaga budaya dan nilai moral. Pendidik dan guru sangat penting dalam menciptakan standar tertentu. Agar anak-anak dapat mengikuti ajaran Islam, pendidikan agama dan akhlak harus diberikan secara menyeluruh. Semua pihak bertanggung jawab atas moral anak, termasuk orang tua dan guru di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang dapat diintegrasikan dengan Pendidikan Islam melalui sya'ir *Al-Barzanji*, seperti nilai Iman, takwa, Syukur, rendah hati, jujur, seraya berdo'a mengharap keridhoan Allah dan bersabar. Dapat disimpulkan bahwa Ketika sejak dini siswa ditanamkan nilai keimanan kepada Allah, seraya bertakwa, dan bersyukur denga apa yang diberikan Allah Swt kepadanya, berperilaku rendah hati atau bergaul dengan siapapun tanpa melihat ras, suku bahkan agama, berperilaku jujur seraya berdo'a mengharapkan ridho Allah dan dibarengi dengan kesabaran, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai moral dan spiritual pada siswa serta dapat menjadikan Pendidikan semakin maju, dibarengi dengan penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

Pendidikan yang bertujuan untuk mengasah moral dan spiritual, dapat dilaksanakan di sekolah formal maupun non formal, salah satunya di MTs DDI Pulau Kecil, melalui sya'ir *Al Barzanji* (Abidin, 2023: 87-90). Dari segala proses tersebut, guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajar tetapi juga belajar dengan kasih sayang terhadap siswa mereka. Anak-anak juga akan merasakan apa yang diajarkan guru jika mereka tidak menyukainya. Guru agama sangat berperan dalam menanamkan konsep keagamaan dalam jiwa anak. Ada banyak cara untuk menanamkan akhlak, seperti berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan contoh yang baik, dan mengajak orang lain untuk

mengikuti ajaran. Pergaulan pendidikan adalah interaksi yang mendidik nilai-nilai akhlak Islam dari guru kepada siswa. Dengan pergaulan yang baik, siswa dapat memahami ajaran agama lebih baik dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang baik.

KESIMPULAN

Sayyid Ja'far Al-Barzanji merupakan tokoh penting yang telah menulis syair *Al Barzanji* yang didalamnya terdapat banyak mengandung nilai moral dan spiritual, sehingga relevan jika *Al Barzanji* dijadikan sebagai penguat dari nilai moral dan spiritual dalam dunia Pendidikan, khususnya islam. Nilai spiritual dapat berupa rasa cinta kepada Allah Swt, *makrifat*, dan *akhlak*. Dari tiga konsep tersebut melahirkan nilai Religius, Iman dan takwa kepada Allah, Bersyukur, Tawadhu, Jujur, Tawakkal, berserah diri seraya berdo'a, diharapkan dapat menguatkan Pendidikan Islam di era ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2021) Makna Simbolik pada Tradisi Al-Barzanji dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan Vol 21 (2)*.
- Abidin, Muhammad Z. (2023) Kontekstualisasi Nilai-nilai Pendidikan dalam kitab Al Barzanji karya Syaikh Ja'far Al Barzanji dalam Perspektif ulama Kota Palopo. *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam*
- Aisyah, Nasya'a Nadyah & Nur Fitriatin (2024). Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda di Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) Vol 5 (1)*.
- Alhairi (2022) Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Albarzanji (Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah). *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam. Vol 4 (1)*.
- Al Jauziah, Ibn Qayyim (2012) *Pertarungan Dosa dan Cinta*. Jakarta: Media Utama
- Abdul Samad Al-Palimbani.(1800) *Siyarus Salikin Jilid I*. Makkah
- Amin, Muhammad Suma (2006) *Pendidikan Akhlak Masa Kini*. Jakarta: Kencana.
- Baits, Abdul. (2024)'Pemikiran Sayyid Ja ' Far Al-Barzanji : Pengaruhnya Terhadap Tradisi Keagamaan Dan Budaya Islam Di Indonesia', *Vol 6.1*.
- Emmons, R.A & McCullough (2003). Counting Blessing Versus Burdens; An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-being in daily life". *Journal of Personality and Social Psychology*. 19, 16-69.
- Faozi, Akhmad & Didik Himmawan (2023). Nilai-nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Jurnal Islami Pedagogia. Vol 3 (1)*.

Vol 1 No 2 2025

- Fatimah Hi Moh Amin L (2022) *Refleksi Kecintaan kepada Rasulullah SAW (Himpunan Maulud Nabiullah Muhammad SAW dan terjemahannya beserta Riwayat Penyusunnya)*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Frager, Robert (2000) *Nafs in Sufism Psychology*. Terjemahan Hasmiyah Rauf. Jakarta: Serambi Ilmu.
- Hudi, Ilham Dkk (2024) Krisis Moral dan Etika pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. Vol 1 (2).
- Jumala, Nirwani & Abubakar (2019). Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu: Journal of Scientific Information and Educational Creativity*. Vol 20 (1).
- Marsya, Riska (2025) Krisis Moral Remaja: Pendidikan Karakter ala TNI bagi Siswa Nakal di Jawa Barat. *Kumparan.com*. Riska Marsa. Krisis Moral Remaja: Pendidikan Karakter ala TNI bagi Siswa Nakal di Jawa Barat. *Kumparan.com*. diterbitkan 11 Mei 2025. <https://kumparan.com/riskamarsa5911/krisis-moral-remaja-pendidikan-karakter-ala-tni-bagi-siswa-nakal-di-jawa-barat-2530J1QtoIm/full>
- Majid, Abdul & Dian Andayani (2013) *Pendidikan Krakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munif, Muhammad., Fator Rozi & Siti Yusrohlana (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 5 (2). 2021, Hlm 35.
- Nawawi, Imam (2015) *Tarbiyatul Khuluq: Terjemahan Fuad Ihsan*. Jakarta: Dakwah Islamiyah.
- Nisa, Resti Ayu & Sholeh Hasan (2019) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji* dan Implementasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No 1.
- Presiden Republik Indonesia (2006) *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rahmat, Ikbali & Abd. Rahim Yunus (2023). Nilai-nilai dalam Tradisi Mabarzanji. *Rihlah* Vol 11 (2).
- Sari, Eka Fitriyana Dkk (2022). Strategi Peningkatan Karakter Siswa melalui Program Taqwa *Vharacter Building* di SD Darul Hikam Bandung. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*. Vol 2(2).

Nengseh, Fahrina Yustiasari Liriwati

Fahira, Viviana & Rengga Satria (2021) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1 (4)*.

Wati, Mina (2019) Mahabbah dan Ma'rifah dalam Tasawuf Dzunnun Al Mishri. *Jurnal Refleksi Vol 19 (2)*.